

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERINEAL HYGIENE*
PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH
7 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Desty Ana Damayanti

201410104468



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERINEAL HYGIENE*
PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Desty Ana Damayanti
201410104468**

**PROGRAM STUDI KEBIDADANAN JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERINEAL HYGIENE*
PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Desty Ana Damayanti
201410104468**



**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta**

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, SKM., S.ST., MPH

Tanggal :

Tanda tangan :

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERINEAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA¹

Desty Ana Damayanti
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : destyanadamayanti27@gmail.com

Intisari : Kesehatan reproduksi buruk mencapai 33 % pada wanita di seluruh dunia. Upaya mencegah terjadinya kesehatan alat reproduksi yang buruk, maka wanita harus selalu menjaga kebersihan terutama *Perineal Hygiene* (kebersihan alat kelamin). Program kesehatan reproduksi remaja merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup, dengan cara pemberian penyuluhan kepada remaja dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai *Perineal Hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan *Perineal Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *Perineal Hygiene* pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*) rancangan *one group pretest-posttest design* melibatkan 30 responden dengan analisa data univariat dan analisa bivariate, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik dengan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum penyuluhan kategori kurang 15 orang (50%) setelah penyuluhan pengetahuan kategori baik 17 orang (56,7%), Sikap sebelum penyuluhan kategori kurang 16 orang (53,3%) setelah penyuluhan sikap kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada pengetahuan dan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada sikap. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode penyuluhan yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci : Penyuluhan *Perineal Hygiene*, Pengetahuan, Sikap

Abstract : Poor reproductive health reaches 33% in women worldwide. An effort to prevent poor reproductive health is that women should always maintain hygiene, especially *Perineal Hygiene* (genital hygiene). The adolescent reproductive health program is a service to help adolescents to have good reproductive health status through provision of information, counseling services, and life skills education by giving counseling to adolescents with the aim to improve knowledge and attitude about *Perineal Hygiene*. The purpose of this research is to investigate the influence of counseling to knowledge and attitude of *Perineal Hygiene* female adolescent at Muhammadiyah 7 Senior High School

Yogyakarta in 2018. The research method used quasi experimental design of one group pretest-posttest design involving 30 respondents with univariate data analysis and bivariate analysis. Normality data test used Kolmogorov Smirnov test, and hypothesis test used parametric test with Paired Sample T- Test. The result of the research showed that the knowledge before the counseling was in less category with 15 people (50%). After the counseling knowledge was in good category with 17 people (56.7%); attitude before counseling category was in less category with 16 people (53.3%) after counseling attitude resulting good category with 16 people (53.3%) There was influence of health counseling to knowledge and attitude of perineal hygiene at female adolescent at Muhammadiyah 7 Senior High School Yogyakarta with p value 0.000 ($p < 0.05$) on knowledge and p value equal to 0.000 ($p < 0.05$) on attitude. There was influence of health counseling to knowledge and attitude of perineal hygiene at female adolescent at Muhammadiyah 7 Senior High School Yogyakarta. Suggestions for further research using other extension methods in order to obtain maximum results.

Keywords : Counseling of perineal hygiene, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2006) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mengenai reproduksi yang buruk pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi.

Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah menjadikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menjadi program nasional. Program kesehatan reproduksi remaja merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup, dengan cara pemberian penyuluhan kepada remaja. Untuk mencegah terjadinya kesehatan alat reproduksi yang buruk,

maka wanita harus selalu menjaga kebersihan terutama *Perineal Hygiene* (kebersihan alat kelamin). Upaya ini sangat penting dalam mencegah timbulnya keputihan dan juga mencegah penyakit menular seksual (PMS). Seperti diketahui kulit daerah alat kelamin dan sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering, karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit.

Jumlah wanita di Dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2011). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak wanita yang kurang menjaga *Perineal Hygiene* (kebersihan alat kelamin).

Depkes RI (2008) mengemukakan keputihan sebagai gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja, padahal keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan dan pada umumnya orang menganggap keputihan adalah hal yang normal. Jadi masih sangat rendahnya pengetahuan wanita terhadap *Perineal Hygiene* (kebersihan alat kelamin). Akibat dari kurangnya menjaga *Perineal Hygiene* salah satunya adalah terjadinya keputihan, dan ini sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun, yang bisa berujung pada kematian (Iskandar, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen) rancangan one group pretest-posttest design yaitu rancangan dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan) (Notoatmojo, 2005). Penelitian melibatkan 30 responden dengan analisa data univariat dan analisa bivariante, sedangkan uji

normalitas data menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik dengan uji Paired Sample T-Test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur Remaja Putri SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2018.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 tahun	12	40.0
17 tahun	18	60.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang terdapat pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 17 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang *Perineal Hygiene* pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2018

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	10,0	17	56,7
Cukup	12	40,0	12	40,0
Kurang	15	50,0	1	3,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengenai *perineal hygiene* dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan kesehatan mayoritas

responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) sedangkan setelah penyuluhan kesehatan pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *Perineal Hygiene* dilihat dari Jawaban Kuesioner.

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	20.0	14	70.0
Cukup	8	40.0	5	25.0
Kurang	8	40.0	1	5.0
Jumlah	20	100	20	100

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan ditinjau dari jawaban soal responden diketahui bahwa sebelum penyuluhan kesehatan dari 20 soal pertanyaan sebagian besar dalam kategori cukup dan kurang yaitu sebanyak 8 pertanyaan (8%), sedangkan setelah penyuluhan kesehatan sebagian besar mendapatkan kategori baik yaitu sebanyak 14 pertanyaan (70%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap tentang *Perineal Hygiene* pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2018.

Sikap	Pre-test		Pos-test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	10,0	16	53,3
Cukup	11	36,7	12	40,0
Kurang	16	53,3	2	6,7
Jumlah	30	100	30	100

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap remaja putri sebelum penyuluhan kesehatan pada kategori kurang yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) sedangkan setelah penyuluhan kesehatan rata-rata sikap responden pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap dilihat dari Jawaban Kuesioner

Sikap	Pre-test		Pos-test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	5.0	13	65.0
Cukup	12	60.0	5	25.0
Kurang	7	35.0	2	10.0
Jumlah	20	100	20	100

Hasil distribusi frekuensi sikap ditinjau dari jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar sebelum penyuluhan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 pertanyaan (60%) sedangkan setelah penyuluhan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 pertanyaan (65%).

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Penyuluhan	Kolmogorov-Smirnov Z	p value	Keterangan
Pre (Pengetahuan)	1,016	0,253	Normal
Post (Pengetahuan)	0,662	0,773	Normal
Pre (Sikap)	1,298	0,269	Normal
Post (Sikap)	0,504	0,962	Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat masing-masing data kelompok mempunyai nilai *p value* > 0,05, maka data berdistribusi normal sehingga merupakan data parametrik dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu *Paired t-test*.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengukuran Tingkat Pengetahuan

	Tingkat Pengetahuan	
	Pre-test	Post-test
Mean	12,2	15,8
Mean Paired Different	3,6	
t test	-7,307	
P value	0,000	

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mean pengetahuan pada (pre-test) yaitu 12,2 sedangkan setelah penyuluhan atau (post-test) mean 15,8 terdapat selisih 3,6. Data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,307 dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti

terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan atau terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan perineal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Pengukuran Sikap	
	Sikap Pre-test	Sikap Post-test
Mean	48,67	60,6
Mean Paired Different	-11,9	
t test	-7,261	
P value	0,000	

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *mean* sikap pada (pre-test) yaitu 48,67 sedangkan setelah penyuluhan atau (post-test) *mean* 60,6 terdapat selisih 11,9. Data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,261 dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan atau terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap *perineal hygiene* pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan dan sikap Perineal Hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebelum diberi penyuluhan.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat diketahui bahwa sebelum diberi penyuluhan mayoritas

responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%), kategori baik 3 orang (10%) dan kategori cukup 12 orang (40%).

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap remaja putri sebelum penyuluhan kesehatan pada kategori kurang yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), kategori baik sebanyak 3 orang (10%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (36,7%).

2. Pengetahuan dan sikap Perineal Hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penyuluhan perineal hygiene mayoritas pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan kategori cukup sebanyak 12 orang, kategori kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dimana dilihat dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebelum perlakuan hanya 3 orang yang memiliki pengetahuan kategori baik sedangkan setelah penyuluhan terdapat 17 orang yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik artinya terdapat selisih 14 orang. Adanya hasil tersebut maka penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap remaja putri setelah penyuluhan perineal hygiene pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), cukup 12 orang

(40%) dan kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap setelah penyuluhan perineal hygiene. Hal tersebut terlihat dari sebelum penyuluhan kesehatan terdapat 16 orang yang memiliki sikap kategori kurang sedangkan setelah penyuluhan kesehatan terdapat 16 orang yang memiliki sikap perineal hygiene dalam kategori baik.

3 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap Perineal Hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mean pengetahuan pada (pre-tes) yaitu 12,2 sedangkan setelah penyuluhan atau (post-test) mean 15,8 terdapat selisih 3,6. Data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,307 dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan atau terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan perineal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Sedangkan pengukuran sikap dapat diketahui bahwa sikap Perineal Hygiene pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan uji Paired Sample T-Test yang terdapat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mean sikap pada (pre-tes) yaitu 48,67 sedangkan setelah penyuluhan atau (post-test) mean 60,6 terdapat selisih 11,9. Data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,261 dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan

peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan atau terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap perineal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan perineal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Artinya media penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan. Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju media yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perineal Hygiene pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap perineal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada pengetahuan dan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada sikap.

SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode penyuluhan yang lain agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kesehatan Dunia (WHO) , 2008. Definisi Masa Remaja. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.
- BKKBN, 2011. Keputusan. Diakses pada tanggal 28 oktober 2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.900/ Menkes/SK/VII/2002. Diakses pada 17 Desember 2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2011. Diakses pada 10 November 2014.
- Notoadjmojo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010. Pengetahuan. Di akses pada tanggal 2 Februari 2015.
- _____, 2002 dalam Fadillah, 2013. Metode Penyuluhan. Di akses pada tanggal 29 Oktober 2014
- _____, 2005. Desain Penelitian Di akses pada tanggal 5 November 2014.
- Perineal Hygiene, < Available online http://hannydarliany.blogspot.com/2011/12/personal-hygiene_04.html
- Pratiwi, 2011. Keputusan. Di akses pada tanggal 29 Oktober 2014
- Pribakti, 2010. Kesehatan Reproduksi. Di akses pada tanggal 3 Februari 2015.
- Wiknjosastro, 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- World Health Organization (WHO), 2010. Definisi Kesehatan. Di akses pada tanggal 3 Februari 2015
- _____, 2010. Definisi Remaja Di akses pada tanggal 23 November 2014

